

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberagaman kondisi kehidupan suatu masyarakat merupakan suatu bagian dari kekayaan dan keunikan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan pegambil kebijakan. Pemberdayaan terhadap Komunitas Adat Terpencil (KAT) dimasa kini dan masa yang akan datang sangat perlu mendapatkan perhatian ekstra. Kekhasan dan kriteria dari masyarakat terasing atau komunitas adat terpencil yang ada saat ini mengandung unsur penyeragaman dengan memiliki 6 (enam) ciri pokok yang antara lain sebagai berikut : (1) Memiliki persamaan ciri-ciri fisik (2) Memiliki persamaan ciri sosial ekonomi (3) Memiliki persamaan ciri sosial budaya (4) Memiliki persamaan hidup dikawasan terpencil (5) Memiliki persamaan taraf kesejahteraan yang rendah dan (6) Memiliki persamaan pelayanan sosial, ekonomi, dan politik yang serba terbatas. Wibowo,1998 (dalam <http://apcr.murdoceh.edu.au/minihub/siarlist.>)Tanggal 23 Oktober 2009)

Ke enam ciri yang diseragamkan dan pernah dijadikan patokan dalam menemukan karakteristik masyarakat terasing dan KAT dimasa lalu ini memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut disebabkan karena adanya pandangan etnosentrisme atau kesamaan etnisitas yang dipengaruhi budaya dominasi dari para pengambil

kebijakan. Padahal kehidupan KAT ini sangat beragam dari suatu wilayah dengan wilayah yang lain meskipun mereka dalam suatu daerah atau provinsi.

Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) memerlukan kriteria dan pendekatan baru dalam penanganannya. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pemberdayaan KAT, karena KAT yang masih tertinggal dan hidup sangat tradisional dan jauh dari peradaban maju. Kriteria baru KAT ini harus lebih memberi penghargaan kepada KAT sebagai kesatuan hukum adat yang merupakan kekuatan dan keunikan yang dimiliki masing-masing KAT itu, yang dapat membedakan antara KAT dan Non KAT. Sedangkan pendekatan baru KAT ini harus lebih mengikutsertakan KAT itu sendiri dalam proses pemberdayaan dengan menggunakan sumber daya dan keterampilan yang mereka miliki sendiri.

Perlu dibuat dan dirumuskan kembali kriteria baru KAT yang dapat menyempurnakan dua kriteria lama tentang Masyarakat Terasing (MT), sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya yang mengakibatkan taraf kesejahteraannya sangat rendah dan terbelakang (Pedoman Direktorat PKMT, 1993 ([dalam http://apcr.murdoceh.edu.au/minihub/siarlist](http://apcr.murdoceh.edu.au/minihub/siarlist)). Tanggal 23 Oktober 2009) dan tentang Komunikasi Adat Terpencil sebagai bentuk komunikasi kecil, betumpu pada kekerabatan, terpencil secara geografis dan relatif sulit dijangkau, hidup dengan sistem ekonomi subsistem, menggunakan peralatan dan teknologi sederhana, ketergantungan pada alam setempat relatif tinggi dan terbatasnya pelayanan sosial, ekonomi dan politik seperti yang tercantum pada Keppres No. 111 Tahun 1999 ([dalam http://dinsos.aceprov.go.id/component/article/pemberdayaan KAT](http://dinsos.aceprov.go.id/component/article/pemberdayaan%20KAT))

Disebutkan pula ada 4 (empat) indikator besar bahwa suatu daerah atau wilayah dikatakan masih terpencil antara lain : (1) terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) (2)

sarana Transportasi dan Infrastruktur yang belum memadai (3) sumber penerangan yang minim (4) alat komunikasi yang belum tersedia.

Guna mempercepat proses penyelenggaraan pemberdayaan KAT yang telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas Nasional, Kementerian Sosial telah melakukan berbagai inovasi dan terobosan diantaranya ; a). Penggalangan kerja sama kelembangaan antar instansi pemerintah didalam menempatkan lokasi KAT menjadi sasaran program dan kegiatan masing-masing instansi, b). Penggalangan partisipasi dunia usaha guna ikut serta memberikan kepedulian didalam penanganan masalah sosial bagi masyarakat KAT(Depertemen sosial RI direktorat jendral pemberdayaan social dan direktorat pemberdayaan komunitas adat terpencil 2005)

Disamping penggalangan kerja sama kelembangaan dan peran serta dunia usaha tersebut, Kementerian Sosial melakukan berbagai kegiatan didalam menumbuh kembangkan tanggung jawab sosial bagi warga KAT itu sendiri khususnya warga KAT dari lokasi calon penerima program. Salah satu ben gkatkan semangat, pemahaman dan pengetahuan didalam keikutsertaan dalam pelaksanaan pemberdayaan KAT adalah “Camping Sosial Pemberdayaan KAT”, dimana para tokoh warga KAT dan tokoh generasi muda dari warga KAT calon penerima Program dikumpulkan di satu wilayah dan lokasi, selanjutnya kepada mereka diberikan berbagai bekal dan pengetahuan serta keterampilan didalam meningkatkan wawasan dan pemahaman mereka dibidang penangan dan pemberdayaan KAT (Depertemen sosial RI direktorat jendral pemberdayaan social dan direktorat pemberdayaan komunitas adat terpencil 2005) Seperti diketahui bahwa sebelum dimekarkan menjadi satu desa yang devinitif masyarakat desa Pinomontiga sebagian penduduknya adalah masyarakat KAT yang di

relokasi atau dipindahkan oleh pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang dulu ada sekitar 72 kk tinggal dan bermukim di atas gunung yang terdapat pada dusun Tambo Desa Kaidundu Kecamatan Bulawa, dan dinilai wajib untuk diperhatikan, mengingat keadaan mereka serba memprihatinkan yang berbanding terbalik dengan kehidupan sosial, interaksi kemasyarakatan dan arus modernisasi yang telah dirasakan masyarakat lainnya.

Untuk mengurai dinamika atau keberagaman komunitas adat terpencil (KAT) sebagaimana diuraikan di atas maka penulis merasa tertantang untuk mengadakan penelitian yang dijabarkan dengan formulasi judul; “DINAMIKA KOMUNITAS ADAT TERPENCIL (SUATU STUDI PADA MASYARAKAT DESA PINOMONTIGA KECAMATAN BULAWA)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perubahan dalam bentuk sosialisasi dan, interaksi yang dilakukan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) Desa Pinomontiga Kecamatan Bulawa ?
2. Bagaimana Interaksi dan perubahan setelah hidup berdampingan dalam satu tempat bagi Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) Dengan Masyarakat Sekitar Di Desa Pinomontiga Kecamatan Bulawa ?

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menjadi masukan yang berharga bagi pemerintah, menyangkut kepentingan dan pengambilan kebijakan dalam upaya mengembangkan kehidupan yang sejajar dan layak pada komunitas adat terpencil kearah yang diharapkan.
2. Untuk menambah pengalaman dalam hal penelitian ilmiah dan sekaligus meningkatkan kreatifitas dikalangan mahasiswa.
3. Secara praktis di harapkan dapat digunakan oleh pemerhati masalah-masalah sosial sebagai masukan dalam hal program perencanaan, pelaksanaan, trobosan-trobosan yang lebih jelas dan terarah serta menjadi bahan evaluasi kinerja yang relevan.
4. Sebagai implementasi dan tuntutan dan Tri Darma perguruan tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari manfaat penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui secara langsung dinamika komunitas adat terpencil pada masyarakat Desa Pinomontiga Kecamatan Bulawa
2. Untuk mengetahui sisi lain dan ciri khas pada komunitas adat terpencil.